	Universitas Negeri Surabaya S3 Pendidikan Dasar	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DASAR	8602202039		2		15 November 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
			SURYANTI

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah ini memfasilitasi mahasiswa untuk menganalisis secara kritis berbagai problematika pendidikan di Indonesia serta mengidentifikasi akar penyebabnya berdasarkan fenomena sosial, data faktual, dan konteks kultur budaya. Mahasiswa diajak menelaah dampak desentralisasi pendidikan yang dipengaruhi oleh keanekaragaman budaya daerah, guna merumuskan solusi yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 10 (Berkurangnya Kesenjangan).

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPL-4	Mengembangkan diri secara berkelanjutan dan berkolaborasi.
CPL-6	Menyelesaikan problematika di bidang pendidikan dasar melalui penelitian yang inovatif dan responsif terhadap ragam kebutuhan belajar, serta mempublikasikan pada jurnal ilmiah internasional bereputasi, dan memberikan kemaslahatan pada umat manusia melalui pendekatan inter, multi, dan transdisiplin.
CPL-10	Mampu mengembangkan kurikulum pendidikan dasar yang inovatif serta responsif terhadap kebutuhan belajar, mengakomodasi kelebihan dan kekurangan peserta didik, dan kurikulum yang ramah kultur budaya, dengan memanfaatkan hasil penelitian, dalam bentuk karya ilmiah pendidikan dasar.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mahasiswa mampu mengekplorasi , mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai permasalahan pendidikan dasar berdasarkan fenomena, fakta, dan kultur budaya di Indonesia.
CPMK-2	Mahasiswa mampu menganalisis dan memberikan solusi atas perkembangan teknologi dan informasi di era globalisasi dan dampaknya pada dunia pendidikan.
CPMK-3	Mahasiswa mampu menganalisis penyebab dan memberikan alternatif solusi terkait fenomena kekerasan, termasuk bullying dan cyberbullying, serta problematika kesejahteraan dan perlindungan anak di di sekolah dasar.
CPMK-4	Mahasiswa mampu mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan menganalisis berbagai problematika kurikulum, pembelajaran, dan pendidikan karakter di sekolah dasar, serta merumuskan alternatif solusi yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-3	CPL-4	CPL-6	CPL-10
CPMK-1	✔			
CPMK-2		✔		
CPMK-3			✔	
CPMK-4				✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔	✔	✔												
CPMK-2					✔	✔	✔	✔								
CPMK-3									✔	✔	✔					
CPMK-4												✔	✔	✔	✔	✔

Pustaka

Utama :

1. Undang-undang RI. No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka Cipta Karya.
2. Hamzah, B. Uno & Nina Lamatenggo. 2017. Landasan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Wiryanto. 2024. Implementation of Emergency Curriculum in Local Wisdom Contents at Television as a Learning Media During the Pandemic Period. Journal of Innovation in Educa-tional and Cultural Research [JIECR], 5(2), 218-228, https://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/1071
4. Anlianna, Gusmaniarti, Ummu Khairiyah, dkk. 2023. Refleksi Kritis Problematika Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. Gresik: CV. Talenta Pena Publishing.
5. Gainau, M. B., Bu, D., Tu, J. L., Jeujanan, C. A., Yanengga, S., Wenda, D.,& Ugadje, E. F. (2021). Problematika Pendidikan di Indonesia. PT Kanisius.
6. Smith, B. C. (2023). Decentralization: The territorial dimension of the state. Taylor & Francis.
7. Lee, S. M., Chun, S. J., Jo, Y., Hong, J. Y., & Seo, J. H. (2024). Tangible Programming Education Program to Improve Collaborative Problem-Solving (CPS) Competency of Elementary School Students. In International Conference on Advances in Education and Information Technology (pp. 255-266). Singapore: Springer Nature Singapore.
8. Ningrum, M. A., Suryanti, Wiryanto. (2022). Penerapan Sistem Zonasi Kebijakan Baru Berdasarkan Perspektif Orangtua Sebagai Upaya Pemerataan Pendidikan. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 932-940.

Pendukung :

1. Suryanti, S., Lutfi Choirunnisa, N., Gunansyah, G., Indartiningsih, D., & Khairiyah, U. (2024). Assistance in Designing Elementary School Learning By Integrating Literacy And Numeracy. Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 22-36. https://doi.org/10.29062/engagement.v8i1.1634
2. Suryanti, Nursalim, M., Choirunnisa, N. L., & Yuliana, I. (2024). STEAM-Project-based learning: a catalyst for elementary school students' scientific literacy skills. European Journal of Educational Research, 13(1), 1-14. https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.1.1
3. Suryanti, M., Choirunnisa, N. L., & Diningrat, S. W. M. (2025). Penyusunan Desain Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Indonesia Luar Negeri. Jurnal Publikasi Pendidikan, 15(1), 1-9.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian	Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]	Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)

		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu menerjemahkan arah RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang telah disusun oleh Pengampu matakuliah Problematika Pendidikan Dasar sebagai kontrak kuliah selama 15 pertemuan dalam semester berjalan.Mahasiswa mampu melaksanakan tugas secara mandiri/individu dan kelompok melalui presentasi sesuai topik dalam mata kuliah problematika Pendidikan Dasar.Mahasiswa mampu melaksanakan penilaian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS) berdasarkan aspek sikap-pengetahuan dan keterampilan dalam matakuliah problematika pendidikan dasar.	1. Ketepatan menjelaskan arah RPS dan kontrak kuliah selama 15 pertemuan. 2. Ketepatan memahami ketentuan tugas mandiri/individu dan kelompok serta mekanisme presentasi. 3. Ketepatan memahami mekanisme dan cakupan penilaian UTS (sikap-pengetahuan). 4. Ketepatan memahami mekanisme dan cakupan penilaian UAS (sikap-pengetahuan-keterampilan).	Kriteria: ketepatan pemahaman terhadap kontrak kuliah, kelengkapan penjelasan ketentuan tugas dan presentasi, serta ketepatan pemahaman mekanisme UTS dan UAS. Bentuk: tes tertulis (kuis), tanya jawab lisan, dan portofolio kontrak kuliah.	Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelas untuk membahas kontrak kuliah, arah RPS, ketentuan tugas, serta mekanisme penilaian UTS dan UAS.	1. Mahasiswa mengunggah ringkasan pemahaman kontrak kuliah dan arah RPS 15 pertemuan dalam bentuk dokumen portofolio. 2. Mahasiswa mengerjakan kuis online tentang ketentuan tugas, presentasi, serta mekanisme penilaian UTS dan UAS.	1. Kontrak kuliah dan arah RPS Problematika Pendidikan Dasar selama 15 pertemuan. 2. Ketentuan tugas mandiri/individu dan kelompok serta mekanisme presentasi sesuai topik. 3. Mekanisme dan cakupan penilaian UTS berdasarkan aspek sikap dan pengetahuan. 4. Mekanisme dan cakupan penilaian UAS berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	5%
2	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait Tes Kemampuan Akademik (TKA) di sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan kebijakan TKA di sekolah dasar. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika implementasi TKA dalam konteks lokal. 3. Ketepatan menganalisis problematika implementasi TKA dalam konteks nasional. 4. Ketepatan menganalisis dampak TKA terhadap proses dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.	Kriteria: ketepatan dan kedalaman analisis, kelengkapan identifikasi problematika, ketajaman argumentasi, serta relevansi dengan konteks lokal dan nasional. Bentuk: tes tertulis (uraian), presentasi kelompok, dan portofolio hasil eksplorasi.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning melalui eksplorasi problematika TKA di sekolah dasar.	1. Membuat ringkasan kritis kebijakan TKA di sekolah dasar dan mengunggahnya ke LMS. 2. Menyusun laporan mini-riset eksplorasi problematika TKA di satu sekolah dasar (konteks lokal) dan mempresentasikannya secara daring.	1. Konsep dan kebijakan Tes Kemampuan Akademik (TKA) di sekolah dasar. 2. Problematika implementasi TKA di sekolah dasar dalam konteks lokal. 3. Problematika implementasi TKA di sekolah dasar dalam konteks nasional. 4. Dampak TKA terhadap proses dan mutu pembelajaran di sekolah dasar.	7%
3	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait RUU Sistem Pendidikan Nasional	1. Ketepatan menjelaskan gambaran umum RUU Sistem Pendidikan Nasional beserta ruang lingkup pengaturan pendidikan dasar. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal (akses, mutu, sarana-prasarana, tenaga pendidik). 3. Ketepatan mengidentifikasi problematika pendidikan dasar dalam konteks nasional (pemerataan mutu, pembiayaan, tata kelola, kurikulum). 4. Ketepatan menganalisis isu krusial RUU Sisdiknas yang berdampak pada pendidikan dasar. 5. Kedalaman analisis kritis keterkaitan problematika lokal-nasional dengan substansi RUU Sisdiknas serta ketepatan merumuskan implikasi kebijakan.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan identifikasi problematika, kedalaman analisis kritis, ketepatan keterkaitan dengan substansi RUU Sisdiknas, kelayakan rekomendasi kebijakan, serta kejelasan dan sistematika penyajian. Bentuk: penilaian laporan analisis kritis (portofolio), presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Pembelajaran berbasis kasus dan proyek (case-based and project-based learning) yang dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi literatur, serta analisis dokumen RUU Sisdiknas dan data problematika pendidikan dasar.	1. Mahasiswa mencari dan merangkum minimal tiga berita/artikel terkait problematika pendidikan dasar di daerahnya, lalu mengunggah ringkasan pada forum diskusi daring dan mengaitkannya dengan isu RUU Sisdiknas. 2. Mahasiswa menyusun draf laporan analisis kritis (500–750 kata) mengenai keterkaitan problematika pendidikan dasar lokal-nasional dengan substansi RUU Sisdiknas beserta rekomendasi kebijakan, kemudian mengunggahnya ke LMS untuk mendapat umpan balik.	1. Gambaran umum RUU Sistem Pendidikan Nasional: latar belakang, tujuan, dan ruang lingkup pengaturan pendidikan dasar. 2. Problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal: kesenjangan akses, mutu, sarana-prasarana, dan tenaga pendidik di daerah. 3. Problematika pendidikan dasar dalam konteks nasional: pemerataan mutu, pembiayaan, tata kelola, dan relevansi kurikulum. 4. Isu krusial RUU Sisdiknas yang berdampak pada pendidikan dasar: wajib belajar, otonomi sekolah, kesejahteraan guru, dan digitalisasi pendidikan. 5. Analisis kritis keterkaitan problematika lokal-nasional dengan substansi RUU Sisdiknas serta implikasi kebijakannya.	7%

4	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait anggaran pendidikan dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan kebijakan anggaran pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika anggaran pendidikan dasar serta keterkaitannya dengan konteks lokal dan nasional. 3. Ketajaman menganalisis dampak problematika anggaran terhadap mutu layanan pendidikan dasar. 4. Kelayakan alternatif solusi yang dirumuskan berdasarkan analisis kasus dan data.	Kriteria: ketepatan konsep dan kebijakan, ketajaman identifikasi masalah, kedalaman analisis dampak, kelayakan dan argumentasi solusi, serta kemampuan menyajikan data pendukung. Bentuk: tugas tertulis (laporan analisis kasus), presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Pembelajaran berpusat pada mahasiswa melalui diskusi kelompok, studi kasus (case-based learning), dan project-based learning: mahasiswa mengeksplorasi data anggaran pendidikan dasar lokal/nasional, menganalisis kasus, dan mempresentasikan hasil analisis serta rekomendasi solusi.	1. Mengumpulkan dan merangkum data anggaran pendidikan dasar (APBD/APBN atau dana BOS) dari satu daerah sebagai bahan analisis kasus, diunggah ke platform pembelajaran. 2. Menyusun laporan analisis singkat problematika anggaran pendidikan dasar beserta alternatif solusinya dan mengunggahnya untuk diskusi asinkron di forum kelas.	1. Konsep dan kebijakan anggaran pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional (dasar hukum, alokasi 20% APBN/APBD, mekanisme dana BOS dan sumber pendanaan lainnya). 2. Identifikasi problematika anggaran pendidikan dasar: ketimpangan alokasi, keterlambatan penyaluran, dan keterbatasan transparansi/akuntabilitas di tingkat sekolah. 3. Dampak problematika anggaran terhadap mutu layanan pendidikan dasar: kesejahteraan guru, sarana-prasarana, dan akses peserta didik. 4. Analisis kasus dan alternatif solusi problematika anggaran pendidikan dasar berbasis data lokal dan nasional.	7%
5	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait kesejahteraan guru honorer/non-ASN di sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep, tipologi, dan kebijakan terkait guru honorer/non-ASN di sekolah dasar. 2. Ketepatan menganalisis data dan fakta kesejahteraan guru honorer/non-ASN beserta dampaknya terhadap mutu pembelajaran. 3. Keterampilan menyusun studi kasus problematika guru honorer/non-ASN pada konteks lokal dan mengaitkannya dengan konteks nasional. 4. Kualitas argumentasi dalam merumuskan alternatif solusi dan rekomendasi kebijakan. 5. Kemampuan mengomunikasikan hasil eksplorasi secara sistematis dan berbasis data. 6. Ketepatan dan kedalaman refleksi kritis terhadap isu kesejahteraan guru honorer/non-ASN.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan identifikasi masalah, kedalaman analisis berbasis data dan kebijakan, relevansi konteks lokal-nasional, kualitas argumentasi dan solusi, sistematika penyajian, serta ketepatan waktu pengumpulan. Bentuk: presentasi kelompok, laporan studi kasus (portofolio), diskusi kelas, dan kuis.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus (case study), investigasi lapangan/penelusuran data daring, presentasi, dan project-based learning.	1. Mahasiswa menelusuri dan merangkum minimal tiga sumber daring (berita, jurnal, atau dokumen kebijakan) tentang kesejahteraan guru honorer/non-ASN, lalu mengunggah ringkasan kritis beserta tautan sumber pada forum diskusi daring. 2. Mahasiswa menyusun draf studi kasus singkat (500–700 kata) mengenai problematika guru honorer/non-ASN di daerahnya, mengaitkannya dengan konteks nasional, dan mengunggahnya ke LMS untuk mendapat umpan balik.	1. Konsep dan tipologi guru honorer/non-ASN di sekolah dasar: definisi, status kepegawaian, dan karakteristik. 2. Kebijakan pemerintah pusat dan daerah terkait pengangkatan, gaji, dan kesejahteraan guru honorer/non-ASN. 3. Data dan fakta kesejahteraan guru honorer/non-ASN: tingkat upah, jaminan sosial, dan beban kerja. 4. Dampak kesejahteraan guru honorer/non-ASN terhadap mutu pembelajaran dan motivasi kerja. 5. Studi kasus problematika guru honorer/non-ASN pada konteks lokal (daerah mahasiswa) dan perbandingannya dengan konteks nasional. 6. Alternatif solusi dan rekomendasi kebijakan peningkatan kesejahteraan guru honorer/non-ASN.	7%
6	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait krisis regenerasi profesi guru sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan ruang lingkup krisis regenerasi profesi guru sekolah dasar. 2. Ketepatan mengidentifikasi faktor penyebab krisis regenerasi guru SD dalam konteks lokal. 3. Ketepatan mengidentifikasi faktor penyebab krisis regenerasi guru SD dalam konteks nasional. 4. Ketepatan menganalisis dampak krisis regenerasi profesi guru terhadap mutu pendidikan dasar.	Kriteria: ketepatan dan kedalaman analisis, kelengkapan data/fakta pendukung, kemampuan mengaitkan konteks lokal dan nasional, serta kejelasan argumentasi. Bentuk: presentasi kelompok, laporan analisis (portofolio), dan diskusi kelas.	Diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning melalui eksplorasi data lapangan maupun kajian pustaka.	1. Mengumpulkan artikel/berita/data terkait krisis regenerasi guru SD dari sumber lokal dan nasional, lalu merangkumnya dalam unggahan forum diskusi. 2. Menyusun draft analisis singkat (500–700 kata) mengenai faktor penyebab dan dampak krisis regenerasi guru SD, diunggah ke LMS untuk mendapat umpan balik.	1. Konsep dan ruang lingkup krisis regenerasi profesi guru sekolah dasar. 2. Faktor-faktor penyebab krisis regenerasi guru SD dalam konteks lokal. 3. Faktor-faktor penyebab krisis regenerasi guru SD dalam konteks nasional. 4. Dampak krisis regenerasi profesi guru terhadap mutu pendidikan dasar.	7%

7	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait pelatihan guru serentak (AI dan koding)	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan ruang lingkup problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional. 2. Ketepatan menganalisis kebijakan pelatihan guru serentak nasional beserta tujuan dan mekanismenya. 3. Ketepatan mengidentifikasi peluang dan tantangan integrasi AI dan koding dalam pembelajaran di sekolah dasar. 4. Kedalaman analisis kesenjangan implementasi kebijakan pelatihan guru serentak antara konteks lokal dan nasional. 5. Ketepatan menganalisis studi kasus problematika pelatihan guru serentak (AI dan koding) di lapangan. 6. Kreativitas dan kelayakan alternatif solusi serta strategi penguatan kapasitas guru yang dirumuskan.	Kriteria: ketepatan dan kedalaman analisis, kelengkapan argumentasi berbasis data/fakta lapangan, relevansi konteks lokal-nasional, kreativitas dan kelayakan solusi, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Bentuk: tes tertulis (uraian analitis), presentasi kelompok, laporan studi kasus, dan portofolio analisis.	Pembelajaran berbasis kasus (case-based learning) dan project-based learning yang dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, analisis studi kasus, serta presentasi dan refleksi.	1. Mengumpulkan ringkasan analitis (500–700 kata) mengenai kebijakan pelatihan guru serentak nasional terkait AI dan koding beserta tantangan implementasinya di sekolah dasar. 2. Menyusun laporan studi kasus singkat berbasis data/fakta lapangan (lingkungan sekolah sekitar) tentang kesenjangan implementasi pelatihan guru serentak serta merumuskan alternatif solusinya, diunggah ke platform pembelajaran daring.	1. Konsep dan ruang lingkup problematika pendidikan dasar dalam konteks lokal dan nasional. 2. Kebijakan pelatihan guru serentak nasional: latar belakang, tujuan, dan mekanisme implementasi. 3. Integrasi AI dan koding dalam pembelajaran di sekolah dasar: peluang dan tantangan. 4. Kesenjangan implementasi kebijakan pelatihan guru serentak antara konteks lokal dan nasional (akses, infrastruktur, kompetensi guru). 5. Studi kasus dan analisis kritis problematika pelatihan guru serentak (AI dan koding) di lapangan. 6. Alternatif solusi dan strategi penguatan kapasitas guru dalam menghadapi pelatihan serentak berbasis AI dan koding.	7%
8	Ujian Tengah Semester	1. Ketepatan menjelaskan hakikat, landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis pendidikan dasar. 2. Ketepatan menganalisis kebijakan dan dinamika penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia. 3. Ketajaman menganalisis isu-isu aktual dan problematika pembelajaran di sekolah dasar. 4. Kemampuan mengaitkan teori, kebijakan, dan praktik pendidikan dasar dalam argumentasi yang logis.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan jawaban, kedalaman analisis, ketajaman argumentasi, kejelasan sistematika penulisan, serta kesesuaian dengan teori dan kebijakan yang relevan. Bentuk: tes tertulis (ujian tengah semester) berbentuk uraian.	Ujian tertulis individual yang menekankan kemampuan analisis dan sintesis, didahului dengan sesi tanya jawab singkat untuk mengklarifikasi ruang lingkup materi ujian.	1. Mengunggah ringkasan materi (mind map/rangkuman) paruh pertama semester sebagai bahan belajar mandiri di LMS. 2. Mengerjakan kuis latihan (try out) UTS secara online di LMS sebagai persiapan evaluasi.	1. Hakikat, landasan filosofis, yuridis, dan sosiologis pendidikan dasar. 2. Kebijakan dan dinamika penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia. 3. Isu-isu aktual dan problematika pembelajaran di sekolah dasar. 4. Keterkaitan antara teori, kebijakan, dan praktik pendidikan dasar.	8%
9	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait stunting dan kesiapan belajar anak usia sekolah dasar	1. Ketepatan mahasiswa dalam mendeskripsikan konsep stunting dan prevalensinya pada konteks lokal maupun nasional. 2. Ketepatan analisis mahasiswa dalam mengaitkan dampak stunting dengan kesiapan belajar anak usia sekolah dasar. 3. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi determinan sosial-ekonomi dan gizi yang memengaruhi problematika pendidikan dasar.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan deskripsi konsep, kedalaman analisis keterkaitan stunting dengan kesiapan belajar, serta ketajaman identifikasi determinan sosial-ekonomi dan gizi. Bentuk: tes tertulis (studi kasus) dan penugasan analisis berbasis data.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan problem-based learning dengan eksplorasi data prevalensi stunting lokal-nasional.	1. Mengumpulkan dan merangkum data prevalensi stunting tingkat lokal dan nasional dari sumber resmi (BPS, Kemenkes, atau UNICEF), lalu menyusun ringkasan satu halaman. 2. Menulis analisis singkat (500 kata) yang mengaitkan stunting dengan kesiapan belajar anak usia sekolah dasar disertai contoh kasus dari konteks lokal.	1. Konsep dan definisi stunting serta prevalensinya dalam konteks lokal dan nasional. 2. Dampak stunting terhadap kesiapan belajar anak usia sekolah dasar. 3. Determinan sosial-ekonomi dan gizi dalam problematika pendidikan dasar di tingkat lokal dan nasional.	7%
10	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait kesehatan mental siswa sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan ruang lingkup kesehatan mental siswa sekolah dasar 2. Ketepatan menganalisis faktor-faktor penyebab problematika kesehatan mental siswa sekolah dasar 3. Ketepatan mengidentifikasi kebijakan dan program nasional terkait kesehatan mental anak usia sekolah dasar 4. Ketepatan mengeksplorasi studi kasus problematika kesehatan mental siswa sekolah dasar dalam konteks lokal	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan analisis, kedalaman eksplorasi kasus, relevansi dengan konteks lokal dan nasional, serta kejelasan argumentasi. Bentuk: laporan studi kasus, presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus (case-based learning), dan eksplorasi lapangan sederhana (wawancara/observasi terbatas).	1. Mengumpulkan ringkasan artikel/jurnal nasional tentang kesehatan mental siswa sekolah dasar beserta analisis kritisnya melalui LMS. 2. Menyusun laporan singkat studi kasus problematika kesehatan mental siswa sekolah dasar di lingkungan sekitar dan mengunggahnya ke platform diskusi online untuk ditanggapi mahasiswa lain.	1. Konsep dan ruang lingkup kesehatan mental siswa sekolah dasar 2. Faktor-faktor penyebab problematika kesehatan mental siswa sekolah dasar (keluarga, sekolah, lingkungan sosial, dan media digital) 3. Kebijakan dan program nasional terkait kesehatan mental anak usia sekolah dasar 4. Studi kasus problematika kesehatan mental siswa sekolah dasar dalam konteks lokal	7%

11	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait Anak Tidak Sekolah (ATS) di jenjang pendidikan dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep, definisi, dan faktor penyebab ATS di jenjang pendidikan dasar. 2. Ketepatan menganalisis data dan kebijakan ATS dalam konteks lokal dan nasional. 3. Kemampuan mengidentifikasi dampak ATS terhadap pemerataan dan mutu pendidikan dasar. 4. Kemampuan merumuskan strategi dan program intervensi penanganan ATS di sekolah dasar.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan analisis, kedalaman eksplorasi data lokal/nasional, relevansi solusi dengan konteks, serta kejelasan argumentasi. Bentuk: tes tertulis (uraian), presentasi kelompok, dan laporan analisis kasus.	Ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning melalui eksplorasi data ATS lokal dan nasional.	1. Mengumpulkan dan merangkum data ATS di jenjang pendidikan dasar dari sumber resmi (BPS, Kemendikbud, atau dinas pendidikan) pada konteks lokal dan nasional. 2. Menyusun analisis singkat faktor penyebab dan usulan strategi intervensi ATS di sekolah dasar berdasarkan studi kasus yang dipilih.	1. Konsep dan definisi Anak Tidak Sekolah (ATS) di jenjang pendidikan dasar. 2. Faktor penyebab ATS: ekonomi, sosial-budaya, geografis, dan sistem pendidikan. 3. Data dan kebijakan ATS dalam konteks lokal dan nasional. 4. Dampak ATS terhadap pemerataan dan mutu pendidikan dasar. 5. Strategi dan program intervensi penanganan ATS di sekolah dasar.	7%
12	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait transisi PAUD ke sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan kebijakan transisi PAUD ke sekolah dasar dalam konteks nasional. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika transisi PAUD ke sekolah dasar dalam konteks lokal. 3. Kemampuan menganalisis praktik dan strategi pendukung transisi PAUD ke sekolah dasar yang efektif.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan analisis, kedalaman eksplorasi problematika, serta kemampuan mengaitkan konteks lokal dan nasional. Bentuk: tugas eksplorasi tertulis, presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning melalui eksplorasi problematika transisi PAUD ke sekolah dasar di lingkungan sekitar.	1. Mengidentifikasi dan menganalisis minimal tiga problematika transisi PAUD ke sekolah dasar dalam konteks lokal melalui studi lapangan atau kajian literatur, lalu menyajikannya dalam bentuk laporan singkat. 2. Menyusun ringkasan kritis yang membandingkan kebijakan transisi PAUD ke sekolah dasar pada konteks nasional dengan temuan problematika lokal, diunggah ke platform pembelajaran daring.	1. Konsep dan kebijakan transisi PAUD ke sekolah dasar dalam konteks nasional. 2. Problematika transisi PAUD ke sekolah dasar dalam konteks lokal. 3. Praktik dan strategi pendukung transisi PAUD ke sekolah dasar yang efektif.	7%
13	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter di sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan landasan Kurikulum Cinta serta prinsip pendidikan karakter di sekolah dasar. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika implementasi Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter dalam konteks lokal. 3. Ketepatan menganalisis problematika implementasi Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter dalam konteks nasional. 4. Kemampuan menyusun analisis kritis berbasis studi kasus problematika pendidikan dasar terkait Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter. 5. Kreativitas dan kelayakan gagasan solutif yang dirumuskan berdasarkan hasil eksplorasi problematika.	Kriteria: ketepatan dan kedalaman analisis, kelengkapan kajian problematika lokal dan nasional, kekritisan argumentasi, serta kreativitas dan kelayakan gagasan solutif. Bentuk: penilaian tugas analisis kasus (laporan tertulis), presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan studi kasus, dipadukan dengan ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta eksplorasi literatur dan data lapangan secara daring maupun luring.	1. Mengidentifikasi dan menganalisis satu kasus problematika pendidikan dasar di lingkungan lokal terkait implementasi Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter, disajikan dalam bentuk laporan singkat dan diunggah ke forum diskusi. 2. Menyusun kajian komparatif problematika pendidikan dasar pada konteks lokal dan nasional terkait Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter, disertai gagasan solutif, dalam bentuk esai analitis yang diunggah ke platform pembelajaran.	1. Konsep dan landasan Kurikulum Cinta dalam pendidikan dasar. 2. Prinsip dan pendekatan pendidikan karakter di sekolah dasar. 3. Problematika implementasi Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter dalam konteks lokal. 4. Problematika implementasi Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter dalam konteks nasional. 5. Studi kasus dan analisis kritis problematika pendidikan dasar terkait Kurikulum Cinta dan pendidikan karakter.	3%
14	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan urgensi pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar. 2. Ketepatan mengidentifikasi problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar dalam konteks lokal. 3. Ketepatan mengidentifikasi problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar dalam konteks nasional. 4. Ketepatan menganalisis kebijakan dan program pemerintah terkait pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar.	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan analisis, kedalaman eksplorasi problematika, serta kemampuan mengaitkan konteks lokal dan nasional. Bentuk: tugas eksplorasi tertulis, presentasi kelompok, dan diskusi kelas.	Diskusi kelompok, studi kasus, dan project-based learning melalui eksplorasi problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar.	1. Mahasiswa mengunggah ringkasan hasil eksplorasi problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar pada konteks lokal di forum diskusi daring. 2. Mahasiswa memberikan komentar kritis terhadap minimal dua unggahan teman terkait problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar dalam konteks nasional.	1. Konsep dan urgensi pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar. 2. Problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar dalam konteks lokal. 3. Problematika pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar dalam konteks nasional. 4. Kebijakan dan program pemerintah terkait pendidikan anti-korupsi di sekolah dasar.	3%

15	Mahasiswa mampu mengeksplorasi problematika pendidikan di sekolah dasar dalam konteks lokal maupun nasional terkait pendidikan inklusif bagi anak disleksia dan autisme di sekolah dasar	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar dalam konteks lokal dan nasional 2. Ketepatan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar anak disleksia di sekolah dasar 3. Ketepatan mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar anak autisme di sekolah dasar 4. Ketepatan menganalisis problematika implementasi pendidikan inklusif bagi anak disleksia dan autisme (identifikasi, asesmen, akomodasi pembelajaran) 5. Kemampuan menyajikan hasil eksplorasi studi kasus/praktik baik pendidikan inklusif di sekolah dasar	Kriteria: ketepatan dan kelengkapan analisis, kedalaman eksplorasi problematika, relevansi konteks lokal dan nasional, kejelasan argumentasi, serta kreativitas penyajian hasil eksplorasi. Bentuk: penilaian tertulis (tes uraian), penilaian tugas eksplorasi (laporan/makalah), dan presentasi.	Ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus (case-based learning), eksplorasi lapangan/kajian literatur, dan presentasi.	1. Menyusun ringkasan analitis tentang kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar (konteks lokal dan nasional) serta implikasinya bagi anak disleksia dan autisme, diunggah ke LMS. 2. Melakukan eksplorasi studi kasus problematika pendidikan inklusif bagi anak disleksia dan autisme di sebuah sekolah dasar (melalui observasi virtual/wawancara daring/kajian dokumen) dan menyajikan laporan singkat beserta rekomendasi solusi, diunggah ke LMS.	1. Konsep dan kebijakan pendidikan inklusif di sekolah dasar (konteks lokal dan nasional) 2. Karakteristik dan kebutuhan belajar anak disleksia di sekolah dasar 3. Karakteristik dan kebutuhan belajar anak autisme di sekolah dasar 4. Problematika implementasi pendidikan inklusif bagi anak disleksia dan autisme: identifikasi, asesmen, dan akomodasi pembelajaran 5. Studi kasus dan praktik baik pendidikan inklusif di sekolah dasar (lokal dan nasional)	3%
16	Ujian Akhir Semester	1. Ketepatan menjelaskan konsep dan hakikat problematika pendidikan dasar 2. Ketepatan menganalisis problematika pemerataan dan mutu akses pendidikan dasar 3. Ketepatan menganalisis problematika kualitas guru dan tenaga kependidikan sekolah dasar 4. Ketepatan menganalisis problematika kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar 5. Ketepatan menganalisis problematika sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan dasar 6. Ketepatan menganalisis problematika manajemen dan tata kelola sekolah dasar 7. Kreativitas dan kelayakan merumuskan alternatif solusi dan inovasi pemecahan problematika pendidikan dasar	Kriteria: ketepatan jawaban, kedalaman analisis, kelengkapan uraian, keterkaitan antarkonsep, serta kreativitas dan kelayakan solusi yang ditawarkan. Bentuk: tes tertulis (ujian akhir semester) berbentuk uraian/essay dan studi kasus.	Ujian tertulis individual yang menekankan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap problematika pendidikan dasar; mahasiswa mengerjakan soal uraian dan analisis kasus secara mandiri.	1. Mengerjakan soal uraian ujian akhir semester melalui platform LMS sesuai jadwal yang ditetapkan. 2. Mengunggah lembar jawaban dalam format PDF melalui platform LMS paling lambat sesuai batas waktu yang ditentukan.	1. Konsep dan hakikat problematika pendidikan dasar 2. Problematika pemerataan dan mutu akses pendidikan dasar 3. Problematika kualitas guru dan tenaga kependidikan sekolah dasar 4. Problematika kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar 5. Problematika sarana prasarana dan pembiayaan pendidikan dasar 6. Problematika manajemen dan tata kelola sekolah dasar 7. Alternatif solusi dan inovasi pemecahan problematika pendidikan dasar	8%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.